

Agensi Pengurus Gambiran Tanggap Bencana dalam Penanggulangan Darurat Bencana Banjir di Desa Kademangan

Hijriawati ¹*¹, Jati Arifiyanti ²*², Akhmad Ganefo ³*³

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember

*¹ hhijriawati@gmail.com

*² jatiarifiyanti2014@gmail.com

*³ aganefo.fisip@gmail.com

***Abstract.** The flood disaster phenomenon that occurred in Kademangan Village requires a response from an individual or someone who really exercises their abilities in accordance with their respective fields. One of these organizations is the Gambiran Disaster Response Organization (Gatana) which originates from Gambiran Village, Mojoagung District. This organization has two focus activities, namely social activities and disaster management activities in Mojoagung District. So they implemented flood disaster management in Kademangan Village to reduce the impacts felt by the residents of Kademangan Village. Agents in this organization carry out actions such as three phases of flood disaster management. These agents are individuals who will carry out their role in carrying out countermeasures with the aim of reducing existing impacts. The actions carried out by this agent have three levels of consciousness, namely discursive action, practical action, and unconscious motivation.*

1. Pendahuluan

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering kali terjadi di Jawa Timur saat musim hujan sering terjadi menurut penelitian Kusnuardi yang berjudul “Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Sub Daerah Aliran Sungai Guntung Kabupaten Jombang” (Kusnuardi, 2014) daerah rawan bencana banjir ini dikarenakan adanya Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas dan Bengawan Solo, dengan DAS Brantas mempunyai luas 1,575,285 ha yang mengalir ke Malang, Blitar, Kediri, Jombang dan Mojokerto. Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dimana dibeberapa desa di Kecamatan Mojoagung ini ada 11 desa yang menjadi rawan bencana banjir. Fenomena ini terjadi dikarenakan oleh beberapa penyebab bencana banjir, dengan dampak-dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat, yang disebabkan oleh banjir tersebut.

Seperti Desa Kademangan yang menjadi salah satu dari 11 desa yang rawan bencana banjir di Kecamatan Mojoagung, hal ini disebabkan oleh letak geografis desa tersebut yang berada didataran rendah dengan berdampingan pula dengan sungai-sungai yang berada dibeberapa titik desa. Adapun tiga sungai yang berada di Desa Kademangan yaitu Sungai Guntung, Sungai Cetak Banteng, dan Sungai Pancir yang memang berdampingan dengan permukiman warga.

Fenomena ini dijadikan sebagai bahan untuk pembentukan suatu organisasi atau kelompok relawan dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Mojoagung salah satunya Desa Kademangan, fenomena ini membentuk atensi organisasi atau kelompok relawan untuk melakukan penanggulangan bencana banjir melalui agen-agen dari kelompok tersebut. Sehingga Desa Kademangan membutuhkan penanggulangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mempunyai ilmu dan wawasan dalam melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir. Penanggulangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi resiko dan dampak-dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Kademangan, sehingga dari tindakan para agen tersebut diharapkan dapat mengurangi yang didapati masyarakat.

Salah satu organisasi yang membantu penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir, dimana penyelenggaraan pada penanggulangan bencana yaitu suatu rangkaian upaya untuk menetapkan adanya kebijakan pembangunan dalam memberikan suatu usaha berkelanjutan yaitu, kegiatan pencegahan

bencana, tanggap darurat, serta melakukan rehabilitasi dalam bencana untuk pengelolaan bencana (Putri, Subiyakto, & Winarti, 2023).

yaitu Organisasi Gambiran Tanggap Bencana (GATANA) yaitu berasal dari Desa Gambiran salah satu desa di Kecamatan Mojoagung, desa ini pula dahulu sering terkena dampak dari bencana banjir yang terjadi namun dengan beberapa penanggulangan yang dilakukan telah berhasil sehingga dapat mengurangi dampak banjir itu sendiri untuk Desa Gambiran, sehingga organisasi tersebut melakukan penanggulangan terhadap desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Mojoagung dengan tujuan yang sama untuk dapat mengurangi dampak dari banjir.

Desa Kademangan ini sama halnya dengan Desa Gambiran yang sering mengalami banjir, namun disini ada perbedaan yang membuat adanya perbedaan dalam penyelenggaraan penanggulangan dikarenakan di Desa Kademangan ini letak geografisnya berada didataran rendah dan di beberapa titik berdampingan dengan sungai-sungai. Gatana ini berjalan dengan memfokuskan kegiatan mereka ada dua divisi yaitu divisi kegiatan sosial dan divisi kegiatan penanggulangan bencana. Sehingga membutuhkan penanggulangan dari Gatana yang dimana memang organisasi memiliki kegiatan penanggulangan bencana, Gatana ini sendiri akan melakukan tindakan penanggulangan melalui tiga fase yaitu Pra Bencana Banjir, Saat Bencana Banjir, dan Pasca Bencana. Dalam tiga fase ini para agen akan melaksanakan penanggulangan sesuai dengan bidang atau posisi mereka dalam Gatana untuk melakukan tindakan kegiatan penanggulangan.

Penelitian ini menggunakan seperti teori strukturasi menurut Bernstein (dalam Duta Pinasthy, 2018) tujuan fundamental dari adanya teori strukturasi ini yaitu untuk menjelaskan antara hubungan dialektika serta saling memengaruhinya antara agen dan struktur yang telah dibentuk dalam suatu peristiwa. Menurut Giddens Giddens (dalam Ritzer & Goodman, 2010) konsep-konsep teori strukturasi didefinisikan sebagai, struktur merupakan suatu adanya aturan dan sumber daya yang constraining tetapi tetap memiliki sifat enabling dalam suatu organisasi. Agensi diartikan sebagai suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh agen yang berada di organisasi. Sedangkan ruang dan waktu merupakan sesuatu yang terkait dan dapat menghasilkan pembentukan pengalaman sosial. Tidak hanya itu saja, namun teori yang dipakai ini adalah teori strukturasi yang relevan dengan penelitian ini yaitu dimana ada struktur, agensi, dan ruang waktu dalam suatu praktik sosial dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan fokus penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan baru, menganalisis, mendeskripsikan dan mengkaji mengenai pengurus Gatana dalam penanggulangan bencana banjir.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penentuan metode untuk penelitian ini harus dilakukan dengan tepat karena sangat berpengaruh untuk data yang didapat berkembang dengan baik dan jelas oleh peneliti. Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jika penjelasan dari (Creswell, 2017) penelitian kualitatif ini dapat berkembang secara dinamis, data yang didapat bisa melalui wawancara, data dokumentasi, data observasi, penelitian kualitatif juga mengusahakan untuk dapat membangun suatu makna mengenai fenomena dengan berdasarkan pandangan daripada partisipan. Teknik yang digunakan sendiri yaitu teknik Sampling Purposive (Sugiyono, 2013) yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan agar dapat dikembangkan, dengan mementingkan informan yang memiliki banyak informasi mengenai tema penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan bagaimana para pengurus atau agen dalam Organisasi Gatana dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan. Proses pengumpulan data ini dilakukan sejak bulan Maret-Mei 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Gambaran Umum Desa Kademangan

Desa Kademangan adalah salah satu dari banyaknya desa yang berada di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur, sebuah desa dengan padat penduduk di tengah-tengah Kecamatan Mojoagung, Desa Kademangan sendiri memiliki empat dusun yaitu Dusun Magersari, Dusun Kebondalem Sawahan, Dusun Kepunden dan Dusun Tempel. Desa Kademangan sendiri berada di wilayah Kecamatan Mojoagung yang padat penduduk serta cukup strategis dikarenakan dekat dengan tempat-tempat untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Sehingga memudahkan warga untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena dukungan berada di wilayah yang strategis.

Dari data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang yang memberikan pernyataan jika di Kecamatan Mojoagung sendiri memiliki penduduk sampai sebanyak 84.757 jiwa, dengan Desa Mancilan yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu mencapai 4.161 jiwa sementara Desa Karangwinongan memiliki kepadatan penduduk yang mencapai 1.628 jiwa yang dimana hal itu membuat desa ini memiliki penduduk terendah di Kecamatan Mojoagung.

Struktur Pemerintah Desa Kademangan

Dalam sebuah desa diperlukan pula suatu struktur Pemerintahan Desa yang dimana struktur ini sangat penting untuk keberlangsungan untuk aktivitas pemerintahan desa, yang dimana struktur pemerintah desa ini memiliki peranan yang sangat penting. Sehingga struktur tersebut sangat berpengaruh kepada suatu kualitas pelayanan dalam sebuah desa, dengan struktur organisasi pemerintahan desa menjadi alat agar dapat mengatur seseorang yang berada dalam suatu organisasi, dengan memiliki tujuan bersama dalam berkegiatan organisasi yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan pelayanan publik yang baik untuk masyarakat. Sama halnya pengertian dari struktur organisasi dari (Nurlia, 2019) yang mengartikan suatu struktur organisasi merupakan suatu pola-pola dengan tugas serta hubungan yang sudah ditetapkan sebelumnya, alokasi aktivitas dan kegiatan pada bidang-bidang unit terpisah, distribusi kewenangan yang diantaranya posisi administrasi, serta jaringan komunikasi.

Desa Kademangan sebagai Desa Rawan Bencana Banjir

Bencana banjir terjadi cukup sering di Desa Kademangan yang terdiri dari berbagai skala banjir tiap tahunnya. Sehingga dari beberapa dusun yang ada mengalami beberapa dampak dari bencana banjir yang sering terjadi, dengan berbagai banjir yang terjadi dan yang paling parah telah terjadi pada Maret tahun 2022 dimana banjir mencapai pinggang orang dewasa, sehingga mengharuskan warga untuk mengungsi di beberapa tempat yang telah disediakan oleh beberapa pihak yang biasanya di Alun-Alun Mojoagung. Seperti pernyataan dari salah satu perangkat Desa Kademangan mengenai keadaan desa mereka desa bencana banjir. Adapun pada tahun 2023 telah terjadi beberapa bulan terakhir terkena bencana banjir di Desa Kademangan telah terjadi beberapa kali sebagai berikut.

Bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Mojoagung ini tidak hanya merendam Desa Kademangan saja, namun desa-desa yang berada di Kecamatan Mojoagung terdapat 11 desa yang sering kali mengalami bencana banjir sampai masuk kedalam desa rawan bencana banjir yang berada di Kecamatan Mojoagung yang sering terdampak bencana banjir, dikarenakan menjadi salah satunya desa rawan bencana banjir. Jika keterangan dari salah satu perangkat desa, Desa Kademangan ini desa yang memang memiliki potensi terdampak banjir dikarenakan adanya 3 sungai aktif yaitu Sungai Pancir yang sepanjang 2,2 Km, untuk Sungai Cetak Banteng 8 Km, sedangkan untuk Sungai Gunting ini sepanjang 8,3 Km. Seperti yang akan digambarkan pada tabel dibawah mengenai bencana banjir yang

berdampak pada warga Desa Kademangan ini bermacam jumlah korbannya, dengan tabel pada tahun 2023 dibawah dari Perangkat Desa Kademangan.

Tabel terjadinya bencana banjir di Desa Kademangan tahun 2023 menurut Pemerintah Desa Kademangan, sebagai berikut:

Tahun 2023	KK yang terdampak	Terdampak / mengungsi	Rumah terendam	Mengungsi
27 Jan 2023	178 Rumah / KK	534 Jiwa	178 Rumah	Masjid
30 Jan 2023	218 Rumah / KK	768 Jiwa	218 Rumah	Masjid

01 Feb 2023	654 Rumah / KK	1707 Jiwa	654 Rumah	Masjid & Taman Mojoagung
03 Feb 2023	421 Rumah / KK	1308 Jiwa	421 Rumah	Masjid & Taman Mojoagung
14 Feb 2023	618 Rumah / KK	1509 Jiwa	618 Rumah	Masjid & Taman Mojoagung
03 Maret 2023	504 Rumah / KK	1407 Jiwa	504 Rumah	Masjid & Taman Mojoagung
08 Maret 2023	700 Rumah / KK	1608 Jiwa	700 Rumah	Kantor Desa Kademangan, Masjid, dan Taman Mojoagung
12 Maret 2023	228 Rumah / KK	808 Jiwa	228 Rumah	Masjid
12 Desember 2023	189 Rumah / KK	674 Jiwa	189 Rumah	Masjid
18 Desember 2023	548 Rumah / KK	1509 Jiwa	548 Rumah	Masjid & Kantor Desa Kademangan
25 Desember 2023	230 Rumah / KK	778 Jiwa	230 Rumah	Masjid

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan sejumlah warga yang terdampak bencana banjir di Desa Kademangan, sejumlah korban tersebut berbeda-beda tergolong dengan jenis banjir yang sedang terjadi atau melanda dusun-dusun didesa tersebut. Dari tabel diatas tergolong dari bencana banjir kecil sampai bencana banjir besar yang dimana dapat dilihat jika warga yang menjadi korban tergantung dengan bencana banjir yang sedang terjadi. Data yang didapatkan oleh peneliti dari perangkat Desa Kademangan tersebut, adalah data bencana banjir yang didata oleh perangkat desa secara manual dan bencana banjir yang terjadi pada tahun 2023 dimulai dari awal bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2023.

Dampak Bencana Banjir di Desa Kademangan



Gambar 1. Bencana Banjir di Dusun Kebondalem

Gambar diatas memperlihatkan jika terjadi Bencana Banjir disalah satu dusun Desa Kademangan yaitu Dusun Kebondalem, yang dimana banjir tersebut terjadi dengan skala yang cukup besar dikarenakan banjir yang terjadi sampai sepinggang orang dewasa, sehingga ini menjadi salah satu contoh yang dapat dilihat jika bencana banjir di Desa Kademangan terjadi dengan skala yang cukup besar. Bencana banjir ini akan terjadi mengikuti hal tersebut yaitu, jika terjadi banjir dengan skala kecil bisa juga berdampak lebih parah ketika banjir dengan skala besar, sehingga dari gambar diatas yang memperlihatkan bencana banjir skala besar ini dapat memperkuat pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara bersama dengan informan mengenai skala bencana banjir yang terjadi memang dengan skala yang berbeda yang tergantung dengan penyebabnya, yang telah dijelaskan oleh para informan dari Desa Kademangan dapat dijadikan poin-poin dari dampak bencana banjir yang terjadi di Desa Kademangan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kademangan
2. Harta benda para korban
3. Fasilitas umum
4. Terganggunya kegiatan sehari-hari
5. Bencana banjir kiriman dari wilayah hulu
6. Hujan di Desa Kademangan sendiri dengan curah hujan yang tinggi
7. Sampah, ini menjadi salah satu penyebab yang sering ada dimana-mana dikarenakan jika sungai telah dipenuhi oleh sampah.
5. Kurangnya batasan sungai dengan daratan yang tinggi yaitu parapet sungai
6. Penebangan hutan yang terjadi di wilayah desa-desa dataran tinggi
7. Krisis tanggul.

Penyebab Bencana Banjir Desa Kademangan



Gambar 2. Sungai tanpa parapet di Desa Kademangan

Gambar diatas adalah gambar dari salah satu penyebab bencana banjir di Desa Kademangan yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, penyebab bencana banjir ini ada beberapa macam hal yang menjadi faktornya, penyebab yang dijelaskan sebelumnya adalah salah satunya, yang dimana penyebabnya sangat beragam. Adapun yang mengetahui penyebab- penyebab terjadinya bencana banjir di Desa Kademangan ini akan dijabarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Pernyataan dari para informan mengenai bencana banjir ini didapatkan dari beberapa informan penting yang memang mereka mengetahui peristiwa bencana banjir dan dapat memberikan keterangan berbagai bencana banjir yang terjadi di Desa Kademangan.

Sejalan dengan penjelasan diatas sama seperti, ketika terjadi hujan dengan intensitas yang cukup tinggi yang terjadi di desa-desa lebih tinggi tersebut seperti Desa Wonosalam dan Desa Kandangan yang masuk Kabupaten Kediri ini dapat menyebabkan air kiriman ke sungai-sungai yang ada di desa ini. Sehingga ketika salah satu dari tiga sungai yang ada di Desa Kademangan ini mendapatkan air kiriman dari desa lainnya dan tidak dapat menampung lagi, menimbulkan meluapnya aliran air sungai ke permukiman warga-warga yang bertempat tinggal didekat sungai.

Profil Organisasi Gambiran Tanggap Bencana

Organisasi Gambiran Tanggap Bencana dibentuk pada tahun 2019 silam dibawah naungan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Jombang yang berada di Desa Gambiran, dengan nama awalnya yaitu DESTANA (Desa Tanggap Bencana) namun dirasa nama DESTANA sudah sangat sering dipakai untuk desa-desa lainnya yang memang desa tersebut membentuk organisasi DESTANA disetiap masing-masing desa, membuat para agen yang berada didalam organisasi ini membuat putusan yang besar dengan mengganti nama organisasi mereka dari yang awalnya adalah DESTANA resmi berganti nama dengan GATANA (Gambiran Tanggap Bencana).

Menekankan dengan memakai nama Desa Gambiran yang memiliki tujuan agar lebih diingat oleh masyarakat luas, jika organisasi ini milik Desa Gambiran yang berada di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dimana organisasi ini berjalan dengan dua divisi yaitu divisi kegiatan sosial dan divisi kegiatan penanggulangan bencana, dengan dipimpin oleh Bapak Arik sejak tahun 2019 sampai saat ini , yang memang beliau menjabat sebagai salah satu anggota BPBD Jawa Timur sehingga organisasi ini sering kali ditunjuk ketika perlunya bantuan dari Gatana di wilayah sekitaran Jombang bersama dengan BPBD Kabupaten Jombang, dikarenakan di Kabupaten Jombang Organisasi Gatana ini sudah cukup dikenal sehingga sering kali ditunjuk untuk melakukan penanggulangan kebencanaan di wilayah Jombang dan sekitarnya.

Gatana sendiri telah dibentuknya 5 tahun lamanya dengan anggota yang dimiliki sebanyak kurang lebih 50 anggota hingga tahun ini. Dengan masing-masing anggota yang memang memiliki keinginan awal untuk membantu ketika adanya kebencanaan serta kegiatan sosial. Selain alasan tersebut para agen ini berusaha untuk menciptakan suatu atensi agar Organisasi GATANA ini bisa dikenal oleh masyarakat luas, selain Desa Gambiran yaitu desa mereka. Organisasi GATANA ini menjadi organisasi yang ingin melaksanakan kegiatan dengan dimulai dari awal, meskipun mempunyai kekurangan yang masih dapat dikendalikan ataupun kekuranganyang tidak dapat para agen kendalikan. dikarenakan sudah berdiri lama, dari struktur organisasi, divisi kegiatan, visi dan misi telah tersusun dengan baik dikarenakan para agen dalam organisasi ini yang telah mencakup beberapa aspek yang berada dalam organisasi.

Divisi Organisasi Gambiran Tanggap Bencana

Organisasi Gambiran Tanggap Bencana ini telah cukup lama berdiri sejak dibentuk pada tahun 2019 silam, dari lamanya organisasi ini berdiri telah difokuskan dua aktivitas atau kegiatan yang menjadi fokus mereka. Fokus mereka sendiri dari kedua kegiatan tersebut yaitu divisi kegiatan sosial dan divisi kegiatan bencana alam, maka dari itu salah satu alasan dibentuknya organisasi ini ditujukan karena dari Desa Gambiran asal desa organisasi gatana ini, sering terdampak bencana banjir namun telah sedikit berkurang dari keterangan warga Desa Gambiran sendiri, sehingga para agen gatana mencoba untuk melebarkan nama organisasi dengan mereka mulai membantu dan melaksanakan penanggulangan bencana alam yang terjadi didesa-desa Kecamatan Mojoagung.

Sehingga organisasi GATANA selaku organisasi yang berjalan dibidang kebencanaan ini melaksanakan tugasnya dengan melakukan tindakan-tindakan yang memang telah mereka lakukan secara terus-menerus kepada Desa Kademangan yang sebagai desa rawan bencana banjir, maka dari itu, sering melaksanakan kegiatan kebencanaan salah satunya di Desa Kademangan, dikarenakan dari

perangkat desa dengan GATANA bekerja sama untuk membantu penanggulangan bencana banjir dengan tujuan yang sama.

Dimana 2 divisi tersebut yaitu divisi kebencanaan dan divisi kegiatan sosial yang menjadi fokus mereka dalam kegiatan berorganisasi yang diperankan oleh aktor dan agen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika organisasi ini memang memiliki 2 divisi yang dimana kegiatannya agar dapat berfokus kepada bagiannya masing-masing, agar lebih memudahkan para agen yang didalamnya untuk membagi tugas-tugas pada bagian yang telah dibentuk dengan syarat jika para agen harus memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mendapatkan kedudukan serta wewenang yang dapat dilakukan sesuai kedudukan para agen atau anggota Gatana didalam organisasi.

Struktur Kelembagaan Organisasi Gambiran Tanggap Bencana

Struktur kelembagaan dibentuk agar membuat lebih mudah mengembangkan organisasi Gambiran Tanggap Bencana, dikarenakan tugas serta wewenang lebih mudah dilaksanakan karena telah sesuai dengan yang dibentuk secara diskusi bersama. dengan memberikan kejelasan tanggung jawab dalam masing-masing koordinasi, menjelaskan suatu kedudukan dan koordinasi, karena telah memiliki struktur yang jelas agar dapat mempermudah anggota di dalamnya melakukan kegiatan yang telah dibagi masing-masing koordinasi. Dalam struktur organisasi kelembagaan tersebut adanya keterkaitan antar bidang-bidang lainnya berkesinambungan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir, sebagai berikut yaitu:

1. Ketua
2. Bendahara
3. Sekretaris
4. Bidang tanggap bencana
5. Bidang logistik dan peralatan
6. Bidang rehabilitasi dan rekonstruksi.

Tindakan GATANA dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kademangan Pra Bencana Banjir

Pra bencana banjir, dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dari dampak bencana banjir, dikarenakan jika warga dalam keadaan siap dan tidak takut untuk melakukan evakuasi dini hal itu dapat membuat warga tidak terlalu mengalami dampak banjir. Dengan tujuan tersebut kegiatan ini dapat membantu untuk warga dan organisasi lebih efisien dalam pelaksanaan sosialisasi, dengan ini dilakukan saat sebelum terjadinya bencana banjir di Desa Kademangan dikarenakan bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya banyak dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat desa yang menjadi korban bencana banjir, dimana para agen akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mereka lakukan untuk bisa membantu para korban. Dari kegiatan Pra bencana banjir ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh beberapa informan sebagai berikut:

“dari kami kalau melakukan kegiatan pra bencana itu biasanya sosialisasi tentang bencana gitu, sosialisasi ini dilakuin kewarga desa yang sering terdampak bencana, kalau di Kecamatan Mojoagung ini kan bencana yang sering terjadi itu bencana banjir jadi ya itu kami seringnya melakukan sosialisasi mengenai bencana banjir itu untuk bertujuan biar para korban banjir tidak terlalu merasakan gitu, yaa walaupun sosialisasi ini sudah jarang kami lakukan dengan beberapa alasan seperti yang pada bagian tersebut sudah banyak yang tidak mengikuti kegiatan organisasi seperti itu” (Bapak Arik, Organisasi Gatana, 20 Maret 2023)

Penjelasan dari ketua GATANA ini menjelaskan jika untuk saat pra bencana yang dilakukan oleh para agen ini ialah sosialisasi, sosialisasi ini membahas mengenai pertolongan pertama ketika terjadi banjir, pentingnya mengevakuasi diri ketika banjir dirasa telah lebih tinggi dengan tujuan untuk mengurangi dampak yang dirasakan oleh warga Desa Kademangan. penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari warga Desa Kademangan lainnya yaitu sebagai berikut:

“warga disini itu kan dibantu sama beberapa kelompok gitu yaa biasanya ngak cuma dari desa saja yang saya tau, kaya yang samean bilang kalau Gatana juga bantu saya baru inget juga dulu pernah ngikutin acara sosialisasi mereka, tapi sekarang sudah ngak pernah lagi bikin acara sosialisasi kaya gitu dulu” Ibu Nurul, warga Desa Kademangan, 11 Juni 2023).

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir tersebut tidak hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah desa saja, namun juga mendapatkan bantuan dari kelompok- kelompok lainnya. Dimana

kelompok tersebut ialah organisasi GATANA yang pernah melaksanakan sosialisasi kepada warga Desa Kademangan.

Keterangan yang didapatkan ini menjelaskan jika organisasi GATANA melaksanakan tugas mereka dengan menjalankan kegiatan sosialisasi terhadap warga yang sering terdampak yaitu Desa Kademangan, dimana desa ini terdiri dari beberapa dusun. Namun, dusun yang sering terkena dampak bencana banjir ialah Dusun Pekunden. Dengan memperlihatkan para agen ini melaksanakan kegiatan pra bencana banjir ini dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang mereka lakukan untuk warga Desa Kademangan agar mengetahui mengenai bencana banjir dan mengetahui cara-cara untuk melakukan evakuasi, dan melakukan pertolongan pertama saat sudah mengetahui ciri-ciri akan terjadi bencana banjir agar meminimalisir para korban untuk merasakan dampak dari bencana banjir.

Sosialisasi ini dilaksanakan oleh agen dengan beberapa pertimbangan yang mereka lakukan, dengan para agen melaksanakan ini memiliki tujuan untuk menjadikan para korban tidak terlalu merasakan dampak dari bencana banjir yang terjadi desa tempat tinggal mereka. Sosialisasi ini termasuk pada agensi suatu agen, dimana yang seperti Giddens sampaikan yaitu agensi ialah suatu tindakan dari para agen, menjadikan agensi ini adalah suatu tindakan yang berasal dari agen laksanakan ketika aktivitas penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan. Seperti menurut Giddens pada (Giddens, 2010) yang menjelaskan adanya tiga kesadaran dalam bertindak, salah satu dari kesadaran tersebut ada yang tentang kesadaran diskursif yaitu kesadaran yang mengenai kesadaran tindakan.

Saat Bencana Banjir

Saat terjadi bencana banjir ini para agen melaksanakan kegiatan yang seputaran dengan penanggulangan bencana banjir yang terjadi saat kejadian langsung, hal yang dilakukan ini seperti penanggulangan bencana banjir untuk menyelamatkan para korban dari dampak yang dirasakan agar tidak terlalu dirasa oleh para korban. Kegiatan saat bencana banjir ini dilakukan saat berlangsungnya bencana banjir di Desa Kademangan, dimana para agen akan melakukan tindakan-tindakan yang telah mereka lakukan secara terus-menerus sejak tahun 2019 awal dibentuknya organisasi ini.

seperti yang akan dijelaskan oleh beberapa informan mengenai kegiatan saat bencana banjir sebagai berikut yaitu:

“jadi kita melakukan sosialisasi dengan BPBD Kabupaten Jombang untuk memberikan sedikit pengetahuan untuk warga dalam melakukan penyelamatan pertama ketika terjadi bencana banjir, tanggap darurat bencana dengan beberapa anggota yang siap untuk mengecek lokasi dan berkoordinasi sama pemerintah desa setempat, dengan secara berkala mengecek debit air sungai serta ketika air sudah memasuki tempat tinggal warga, sehingga selanjutnya dapat melakukan evakuasi dan penyelamatan terhadap warga kalau dirasa debit air banjir meninggi dengan signifikan mba.. ngak itu aja kita juga membantu untuk menyalurkan bantuan logistik yang ada untuk warga yang memilih untuk tetap dirumah mereka masing-masing” (Bapak Priyo, Organisasi Gatana, 20 Maret 2023)

Dari penjelasan anggota GATANA ini menjelaskan bahwa melaksanakan sosialisasi yang dilakukan membahas mengenai pengetahuan dasar seperti untuk melakukan penyelamatan diri, selain melaksanakan sosialisasi agen pun melakukan pengecekan lokasi serta berkoordinasi dengan pemerintah desa, dengan mengecek debit sungai secara berkala untuk dapat berjaga-jaga jika air sungai meluap, sehingga agen dapat langsung memberitahu kepada pemerintah desa dan warga untuk berjaga-jaga. Penjelasan tersebut diperkuat kembali oleh warga Desa Kademangan yang merasakan bantuan dari organisasi tersebut yaitu:

“didusun saya kebondalem ini emang sering terjadi bencana banjir, biasanya kecil biasanya besar tergantung luapan air sungai sini, terus yang tadi dibilang kalau ada yang bantu-bantu iyaa biasanya saya liat pas ada banjir disini pasti bantu warga sama buat evakuasi terus juga dulu pernah nganter-nganter makanan dari desa kerumah- rumah” (Ibu Nurul, warga Desa Kademangan, 11 Juni 2023)

Penjelasan informan mengenai Dusun Kebondalem yang sering mengalami bencana banjir, dan mendapatkan bantuan dari GATANA, seperti saat penyaluran logistik kepada warga dan pelaksanaan evakuasi terhadap warga dari rumah kerumah untuk memastikan jika semua warga telah terevakuasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan dua informan tersebut menghasilkan sebuah keterangan yang dimana organisasi gatana membantu dalam kegiatan penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan, kegiatan tersebut meliputi dalam evakuasi para korban banjir, menyalurkan makanan yang dibutuhkan para warga jika ada warga yang memilih untuk berdiam diri dirumah untuk menjaga

barang berharga mereka., tidak hanya itu saja yang para agen lakukan juga biasanya akan mengecek debit air sungai yang meluap untuk berjaga-jaga ketika debit terus-menerus naik maka akan dinaikan level untuk siap siaga dari warga dan para agen-agen yang ikut andil dalam penanggulangan.

Pasca Bencana Banjir

Pasca bencana banjir ini dilakukan saat setelah terjadinya bencana banjir di Desa Kademangan yang pastinya akan membutuhkan suatu bantuan dalam beberapa aspek, dikarenakan dalam beberapa aspek tersebut ini sangat membutuhkan bantuan dari para agen. Dengan para agen melaksanakan kegiatan pasca bencana banjir ini akan membantu para korban menjadi lebih mudah untuk membantu para warga, beberapa aspek memang sangat dibutuhkan oleh para korban untuk masa pemulihan mereka dan tidak merasakan trauma untuk diri saat terjadi bencana banjir kembali. Seperti dari penjelasan oleh beberapa informan dibawah sebagai berikut:

“lalu ketika bencana seperti melakukan evakuasi, penyaluran bahan logistik, membantu evakuasi ke pengungsian, dan bantu untuk bersih-bersih sarana dan prasarana yang kotor bekas air banjir, kita ada tiga fase untuk penanggulangan bencana banjir, karena kan seperti itu yang dibutuhkan beda-beda mba, kaya ketika banjir yang dibutuhkan beda dengan setelah banjir terjadi kan mba, jadi kita melihat seperti itu juga untuk penanganan bencana banjir di Desa Kademangan ini” (Bapak Arik, Organisasi Gatana, 20 Maret 2023)

Penjelasan ketua organisasi GATANA Dari hasil wawancara tersebut diperkuat kembali oleh warga yang menjadi korban bencana banjir di Desa Kademangan, sebagai berikut yaitu:

“dari mereka itu melakukan ngak itu saja, biasanya juga bantu-bantu buat bersihin fasilitas umum kaya kantor desa sekolah terus kalau rumah-rumah seperti itu kadang ada yang dibantu beberapa, sama mereka biasanya membiasakan mengatakan hal-hal yang positif jadi kami warga itu ngak yang jadi capek gitu karena ya itu lumayan membantu” (Bapak Uji, warga Desa Kademangan, 11 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan tersebut diatas dapat menjelaskan jika organisasi gatan membantu pula ketika pasca bencana banjir yang terjadi di Desa Kademangan, dimana para korban memang membutuhkan bantuan dan yang terpenting adanya dukungan moral agar para korban tidak memiliki trauma yang akan dirasakan setelah menjadi korban bencana banjir ditempat tinggal mereka. Dengan adanya bantuan serta dukungan dari para agen ini memang akan sangat membantu untuk masa pemulihan para korban, agar tetap semangat untuk masa-masa pemulihan dari bencana banjir yang terjadi.

Sama halnya dengan kesadaran yang telah dibahas beberapa kali diatas dalam kegiatan para agen ini juga termasuk dalam kesadaran motif tidak jelas, dikarenakan dalam memberikan dukungan moral ini tidak terstruktur dalam suatu organisasi mereka tetapi tanpa sadar yang dilakukan oleh para agen ini sangat membantu untuk masa pemulihan korban-korban bencana banjir untuk tetap melakukan kegiatan mengurangi dampak yang telah korban rasakan sebelumnya.

Relasi Aktor dan Agen dalam Dualitas Ruang dan Waktu

Sedangkan actor dan agen menurut (Giddens, 2010) Giddens dalam bukunya aktor dan agen ini bisa mendapatkan sebuah kedudukan dalam suatu organisasi ataupun perkumpulan ini harus memiliki kekuasaan dan kemampuan yang agen miliki. Selain itu menurut Giddens, agen mampu menciptakan adanya perbedaan sosial, dikarenakan jika agen tanpa memiliki sebuah kekuasaan maka tidak mungkin terbentuknya agen tersebut.

Kekuasaan bisa menyisihkan subjektivitas karena tindakan agen berasal dari kekuasaan bahkan kemampuan untuk mengubah suatu kondisi di masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa aktor dan agen memiliki perbedaan dalam suatu organisasi, dimana yang membedakannya adalah suatu kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang yang menjadikan mereka memiliki tugas masing-masing tergantung oleh bidang dan kekuasaannya. Kesadaran ini akan terbentuk didalam diri para agen-agen, seperti Giddens yang melihat dari dua sisi yakni Expert Agent (pelaku utama) serta Lay Agent (pelaku awam) dalam (Giddens, 2010). Expert Agent didalam teori Giddens merupakan agen yang dapat memberikan kekuasaan kausal dengan melalui adanya pengaruh dari kekuasaan tersebut dan disebarkan pada orang lain. Sedangkan Lay Agent merupakan agen yang bisa dipengaruhi oleh agen-agen lainnya seperti Expert Agent dengan begitu agen ini memiliki fungsi yang dapat mendukung suatu tindakan dapat dilaksanakan oleh Expert Agent dalam (dalam Duta Pinasthy, 2018).

Suatu struktur yang ada dipengaruhi oleh adanya constraining dan enabling, dimana Giddens (Giddens, 2010) melihat bahwa struktur tersebut hasil dari adanya suatu outcome dengan sarana medium dalam praktik sosial. Constraining dalam struktur sendiri bersifat menghambat sifat yang menghambat suatu tindakan yang dilakukan oleh agen yang berada di Organisasi Gatana sehingga membuat suatu tindakan terbelenggu, sedangkan enabling itu memungkinkan dalam pelaksanaan pembaharuan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh agen-agen sehingga dari tindakan tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan dengan berjalan secara lancar. Sehingga, membutuhkan tindakan atau kegiatan baru yang dapat membuat suatu pembaharuan atas terbelenggunya suatu tindakan tersebut.

Sehingga dalam suatu struktur dalam organisasi Gatana yang mengalami kendala sehingga membuat kurang berjalannya suatu tindakan yang dilakukan oleh agen akan membuat terbelenggu suatu tindakan tersebut, namun dengan adanya evaluasi agen memberikan suatu kesimpulan yaitu untuk melakukan tindakan baru atau lainnya untuk mengganti tindakan yang terkendala tersebut seperti dalam organisasi Gatana ini untuk beberapa tindakan yang dahulu dilakukan ada beberapa yang tidak lagi beroperasi hingga saat ini. Sosialisasi dan persiapan sarana prasarana adalah menjadi tindakan yang terbelenggu dari organisasi Gatana dikarenakan kurang berjalannya tindakan tersebut, dikarenakan oleh kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya dana yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sarana dan prasaran. Sehingga dari hal tersebut para agen melakukan tindakan lainnya yaitu melakukan pendekatan melalui pemantauan debit air sungai kepada warga Desa Kademangan untuk memberikan sedikit informasi mengenai bencana banjir, sedangkan sarana dan prasarana organisasi Gatana memang memiliki kekurangan dari awal sehingga mereka menyiasati dengan langsung menghubungi BPBD Kabupaten Jombang untuk sarana prasarana untuk penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan.

4. Kesimpulan

Organisasi Gambiran Tanggap Bencana yang berada di Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung ini, tidak hanya melakukan aktivitas agen didesa mereka saja. Tetapi melaksanakan aktivitas dengan diluar desa para agen, hal ini dilakukan dengan beberapa alasan yaitu untuk menambah relasi para agen dikarenakan akan banyak sekali bertemu dengan kelompok-kelompok lain ketika beraksi melakukan penanggulangan bencana banjir, membuat banyak atensi yang akan didapatkan oleh para agen dengan banyak atensi yang didapat dari warga Desa Kademangan yang mereka lakukan aktivitas, dan satu alasan lainnya yaitu tergerak dari hati para agen yang berada di organisasi.

Aktivitas penanggulangan yang agen lakukan dengan mengikuti tiga fase yaitu Pra Bencana Banjir, Saat Bencana Banjir, dan Pasca Bencana Banjir. Dimana para agen yang telah memiliki dua divisi dalam kegiatan yang mereka fokuskan, sama halnya dengan divisi kegiatan kebencanaan ini telah memiliki struktur atau bidang yang menjadi fokus untuk agen tertentu dengan melihat kedudukan serta kemampuan para agen, untuk memudahkan ketika akan beraksi membantu penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan.

Dengan aktivitas para agen laksanakan ini melibatkan suatu kesadaran dalam suatu tindakan oleh agen, agen disini melaksanakan aktivitas dengan kesadaran yang beragam dalam setiap aktivitas dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Kademangan. Diharapkan dari adanya kesadaran dari para agen ini untuk mendorong agen dan warga akan memicu terjadi interaksi sosial dari kegiatan penanggulangan bencana banjir. Peran penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh organisasi GATANA ini meliputi Pra Bencana, Saat Bencana, dan Pasca Bencana.

References*

- [1] Creswell, J. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- [2] Duta Pinasthy, T. (2018). *Praktik Sosial Pengembangan Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata BANRAAS di Pulau Giliyang*. Repository Universitas Brawijaya.
- [3] Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- [4] Giddens, A. (2010). *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Kusnuardi. (2014). *Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Sub Daerah Aliran Sungai Gunting Kabupaten Jombang*. Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa, 31-41.

- [7] Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*, 51- 66.
- [8] Putri, N. N., Subiyakto, R., & Winarti, N. (2023). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Teluk Air, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. *Faculty of Social and Political Science*, 926-940.
- [9] Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.